

# Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pantai Kahino desa Popilo kabupaten Halmahera Utara

*(Visitors' Perceptions of the Management of Kahino Beach Tourism Objects, Popilo Village, North Halmahera Regency)*

Marcus JJ Latupapua<sup>1,\*</sup>, Herlan Salam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Perdamaian Halmahera

\*Email: mayoslatu@yahoo.com

## Abstract

*This study aims to determine visitors' perceptions of the natural tourist attraction of Kahino beach, Popilo Village, and to propose a plan to develop its supporting facilities. The sampling method is done by quota sampling. The results showed that the number of male visitors was more than female visitors. There are more visitors who are not married than those who are married. Next from the age class, there is no dominant age class, all are in the 20-30% range. Meanwhile, the level of visitor education is dominated by the junior high school / senior high school. Tourists who visit Kahino Beach, mostly use their time for sightseeing, the rest is used as a place of worship. Tourists said that the Kahino beach attraction in terms of beach cleanliness was very good (54%), the rest said it was good. The interview results also stated that this tourist attraction was safe to visit.*

**Keywords:** Kahino Beach, Preceptions, Visitors.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam pantai Kahino Desa Popilo dan mengusulkan rencana pengembangan sarana penunjangnya. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung berjenis kelamin pria jumlahnya lebih banyak dari pengunjung wanita. Pengunjung yang belum berkeluarga lebih banyak dibandingkan yang telah menikah. Berikutnya dari kelas umur, tidak ada kelas umur yang dominan, semuanya di kisaran 20-30%. Sementara itu dominasi tingkat pendidikan pengunjung adalah tingkat SMP/SMA. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kahino, sebagian besar memanfaatkan waktunya untuk berwisata, selebihnya digunakan sebagai tempat ibadah. Wisatawan menyampaikan bahwa objek wisata pantai Kahino dari segi kebersihan pantai adalah sangat bagus (54%), selebihnya mengatakan bagus. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa objek wisata ini aman untuk dikunjungi.

**Kata kunci:** Pantai Kahino, Pengunjung, Presepsi

## I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang kaya akan sumberdaya alam baik hayati maupun non hayati. Negara ini dikenal sebagai negara megabiodiversitas nomor dua di dunia. Pada saat dunia sedang resah karena terjadi pengurangan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan maka kepariwisataan alam mengalami perkembangan yang meningkat. Wisatawan nusantara yang pada umumnya berasal dari kota dan wisatawan mancanegara menginginkan suasana baru di pedesaan atau di lingkungan yang jauh dari kebisingan, polusi dan hiruk pikuk kehidupan kota. Sementara wisatawan mancanegara yang berasal dari Negara industri berkeinginan untuk melakukan perjalanan jauh yang bermakna dengan melihat daerah atau wilayah yang suasananya sangat berbeda dengan tempat asalnya.

Kepariwisata alam kemudian berkembang dan bergeser menjadi pola wisata minat khusus dan wisata ekologis. Kedua pola wisata ini pada umumnya sangat mengandalkan kualitas alam sehingga akan menjamin tetap terpeliharanya keberadaan dan kelestarian alam yang merupakan objek dan daya tarik wisata. Telah terjadi pergeseran bentuk kepariwisataan dengan perkembangan yang cukup berarti dalam kepariwisataan global yang berbasis pada alam dan masyarakat lokal. Terjadi perubahan pola *mass tourism* ke *qualitative tourism* dimulai dari negara-negara industri.

Pengembangan kepariwisataan alam di Indonesia perlu dilaksanakan dengan pola pengembangan yang lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas, diakui bahwa jumlah Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alam di Indonesia cukup banyak dan beranekaragam. Namun aspek kualitas dari Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang memiliki daya jual yang tinggi (*selling power*) perlu untuk diketahui dan dikembangkan.

Apabila objek wisata alam yang berkualitas dapat ditemukan di setiap daerah, kemudian dikembangkan dan dipasarkan sesuai dengan segmen wisatawan yang cook, maka berbagai kelemahan yang selama ini dirasakan dalam kepariwisataan nasional dapat dipecahkan. Tolok ukur dalam kepariwisataan alam yaitu lamanya tinggal (*stay of length*) dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan (*tourist expenditure*) yang rendah serta kurang meratanya pendapatan dan pengembangan wilayah akan dapat diselesaikan dengan pengembangan kepariwisataan yang berkualitas di setiap daerah di Indonesia.

Pariwisata hingga saat ini masih menjadi sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Sektor pariwisata bahkan menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan batubara. Pengelolaan sektor pariwisata pun terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal di mata dunia. Pada tahun 2015 tercatat 10,23 juta wisatawan mancanegara datang ke Indonesia dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 16,11 juta. Sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2018 berhasil tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi yaitu ke 9 di dunia, peringkat 3 di Asia, dan nomor 1 di kawasan Asia Tenggara menurut The World Travel & Tourism Council (WTTC) [1, 2].

Sedangkan, sejak tahun 2015 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 4,25%, tahun 2016 sebesar 4,13%, dan tahun 2017 sebesar 4,11% (bps.go.id). Jadi, rata – rata kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sejak tahun 2015 hingga 2019 adalah sebesar 4,36%, hal ini menunjukkan kemampuan sektor pariwisata di Indonesia menjadi motor penggerak perekonomian. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi pemerintah untuk mengelolah sektor pariwisata yang dengan baik dapat menjadi country branding dan mampu meningkatkan penerimaan devisa serta dapat menarik pergerakan sektor lainnya. Kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu penerimaan devisa dan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

Pengembangan objek dan daya tarik wisata pantai sebagai salah sektor yang bersifat struggle (pemicu) untuk menghadirkan jumlah wisatawan sehingga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar objek dan dari sisi ekonomi ada peningkatan ekonomi masyarakat.

Objek wisata pantai memiliki kekayaan alam yang sangat beragam. Lingkungan perairan merupakan suatu ekosistem yang kadang – kadang bahkan sebagai ecotone yang memiliki sifat dan kekayaan yang melimpah. Lingkungan perairan untuk pariwisata biasanya terbentuk oleh proses alam dan buatan. Ekosistem perairan memiliki sifat dan perilaku yang berbeda sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam yang beraneka ragam.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia.

Indonesia memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisatanya baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Obyek wisata berpotensi memberikan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pemerintah pusat pada umumnya. Oleh karena itu, untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa fasilitas pendukung yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya [3].

Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara berada dibelahan Timur Indonesia. merupakan salah satu kabupaten di provinsi Maluku Utara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Tobelo. Potensi pariwisata Halmahera Utara begitu besar. Bisa menjadi tujuan wisata baru yang tidak kalah menariknya dibanding daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Banyak pantai di Halmahera Utara (Halut) yang berpasir putih dengan gradasi warna laut yang menawan. Juga memiliki banyak pulau dan taman laut yang indah dengan beragam biota laut. Salah satunya adalah Obyek wisata pantai Kahino, Desa Popilo. Sebuah kajian diperlukan untuk menyajikan ketertarikan masyarakat pada kawasan ini. Tujuannya adalah merumuskan kecenderungan pengunjung terhadap obyek wisata alam Pantai Kahino dan pengembangan wilayah ini di masa depan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan quisioner, yang mana peneliti secara langsung bertemu dengan pengunjung dan memberikan quisioner secara langsung dijawab. (*Accidental Method*).

### 2.1. Prosedur Penelitian

- Menentukan responden berdasarkan Metode Slovin sebanyak 50 responden.
- Responden yang dipilih berdasarkan pertemuan langsung antara peneliti dengan responden (*Accidental Method*).
- Responden diwawancarai berdasarkan quisioner.
- Responden dapat mengisi langsung quisioner yang diberikan.
- Data yang diperoleh kemudian ditabulasi data berdasarkan data lapangan.

### 2.2. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengukuran langsung di lapangan. Responden yang diwawancarai terbatas pada pengunjung dalam negeri yang berusia diatas lima belas tahun . Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian digunakan metode Slovin [4], sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi

Keterangan :

- e : tingkat kesalahan (tingkat kesalahan 12%, dengan tingkat kepercayaan 80%)
- Populasi : Pengunjung yang datang untuk mengunjungi objek wisata Pantai Kahino Desa Popilo.

- Rata-rata jumlah pengunjung yang yang diperkirakan mengunjungi objek wisata Pantai Kahino selama seminggu berjumlah kurang lebih 170 pengunjung.
- Jumlah responden yang harus di wawancarai sebanyak :
 
$$= 170/1 + 170 (0.12)^2$$

$$= 49.3 \text{ atau } 50 \text{ responden}$$

### 2.3. Metode Analisis Data

Penilaian responden terhadap obyek Pantai Kahino Desa Popilo dihitung dengan memberikan skor terhadap setiap indikator dan item menggunakan Skala Likert, Interval skor untuk penilaian responden terhadap obyek wisata dibagi menjadi 5 skala penilaian: 1) sangat baik, 2) baik, 3) ragu-ragu, 4) tidak baik, 5) sangat tidak baik, sesuai dengan kategori penilaian tiap pertanyaan.

Interval skor untuk setiap skala penilaian diatur sebagai berikut :

Skala Sangat Baik dengan skor	: 10
Skala Baik dengan skor	: 7.5
Skala Kurang Baik dengan skor	: 5.0
Skala Tidak Baik dengan skor	: 2.5
Skala Sangat Tidak Baik dengan skor	: 0

## III. Hasil dan Pembahasan

Jumlah pengunjung bahwa ternyata jumlah pengunjung berjenis kelamin pria jumlahnya lebih banyak dari pengunjung yang berjenis kelamin wanita. Sebesar 29 orang pengunjung pria atau 58% dan sebanyak 21 oang pengunjung wanita atau sebesar 42 %. Besarnya jumlah pengunjung pria jika dibandingkan dengan pengunjung wanita disebabkan karena objek wisata laut Pantai Kahino Desa Popilo adalah objek wisata yang menantang adrenalin pria untuk mengadakan aktivitas berenang (*Swimming*), memancing (*Fishing*), Snorkling bahkan aktivitas kano (*Canoing*).

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	58
2	Perempuan	21	42
Total		50	100

### 3.1. Pengunjung Berdasarkan Status Pernikahan.

Sebanyak 50 responden yang diwawancarai bahwa ternyata sebanyak 28 pengunjung yang belum menikah atau sebesar 56 % sedangkan sebanyak 22 pengunjung yang telah menikah atau sebesar 44 %. Dari hasil wawancara tersebut ternyata pengunjung yang belum menikah dalam melaksanakan aktivitas berwisata mereka ingin menikmati objek dengan bebas tanpa ada ikatan pernikahan. Sedangkan 44 % pengunjung yang telah menikah tersebut ternyata ketika mengunjungi objek wisata ini mereka sekeluarga untuk refreasing bersama.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Status Pernikahan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menikah	22	44
2	Belum menikah	28	
Total			

### 3.2. Pengunjung Berdasarkan Umur.

Golongan umur yang produktif adalah golongan yang paling banyak mengadakan perjalanan wisata [4]. Golongan produktif ini memerlukan rekreasi terutama untuk penyegaran dari kesibukannya sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung umur sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Kahino. Tabel dibawah ini menunjukkan angka jumlah kunjungan berdasarkan kelas umur yang mengunjungi wisata Pantai Pasir Kahino.

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Kelas Umur

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15 - 20	12	24
2	21 - 30	13	26
3	31 - 40	11	22
4	41 - 60	14	28
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Kunjungan wisatawan pada kelas umur 15-20 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 24 %, kelas umur 21-30 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 26%, kelas umur 31-40 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 22% dan pada kelas umur 41-60 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 28 %, hal ini menunjukkan bahwa kelas umur 41-60 tahun adalah merupakan wisatawan umurnya menyukai objek-objek wisata alam untuk refreking/rileksasi terhadap kesehatan tubuh mereka.

Usia muda antara 15 tahun s/d 21 tahun merupakan usia potensial untuk kunjungan wisatawan pada salah satu objek wisata. Umur juga sangat berpengaruh terhadap orang yang akan berwisata. Tahap *Adolescence (Young Adult)* merupakan tahap di mana ada masa seseorang ingin bebas dari orang tua dan keluarganya. Juga merupakan tahap di mana remaja mulai bersosialisasi dan menemukan jati diri. Mereka biasanya memilih daerah tujuan wisata yang murah. Dimana tujuan wisata tidak begitu penting bagi mereka, yang terpenting adalah kebebasan. Artinya bebas dari orang tua dan keluarga.

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	20
2	SMP	18	36
3	SMA	18	36
4	Sarjana	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

### 3.3. Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Pada prinsipnya jumlah kunjungan berdasarkan tingkat pendidikan biasanya akan didominasi oleh wisatawan yang berpendidikan tinggi, hal ini disebabkan karena apabila orang yang berpendidikan tinggi maka intensitas kerja semakin meningkat sehingga upaya untuk merelaksasi tubuh dengan mengunjungi objek-objek wisata alam adalah merupakan bagian terpenting dalam hidup. Namun hal ini tidak selamanya sama untuk semua objek wisata pantai. Berdasarkan tabel 3 diawah ini bahwa ternyata jumlah kunjungan wisatawan yang berpendidikan SMP dan SMA lebih mendominasi kunjungan jika dibandingkan dengan tamatan Perguruan Tinggi. Sebesar 72% atau sebanyak 36 orang jumlah kunjungan wisatawan pada level pendidikan SLTP dan SLTA yang mendominasi jumlah kunjungan sedang sebanyak 10 orang wisatawan pada level pendidikan SD atau sebesar 20% yang mengunjungi objek wisata dan sebanyak 4 orang wisatawan pada level pendidikan sarjana atau sebesar 8% yang mengunjungi objek wisata Pantai Kahino desa Popilo.

### 3.4. Pengunjung Berdasarkan Alasan Kedatangan

Berdasarkan hasil tabulasi data pada Tabel 5 dibawah ini, tujuan sebagian besar pengunjung datang ke objek wisata ini adalah untuk berekreasi dan menikmati keindahan alam dalam rangka mengisi waktu libur sehingga sebanyak 26 orang wisatawan atau sebesar 52% wisatawan menggunakan objek wisata Pantai Kahino sebagai tempat untuk refreasing atau berekreasi bersama keluarga di masa liburan. Sedangkan sebanyak 24 orang wisatawan atau sebesar 48% wisatawan menggunakan objek wisata pantai ini sebagai tempat untuk beribadah, hal ini disebabkan karena suasana objeknya yang tenang dan tidak ada keributan.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Alasan Kedatangan

No.	Alasan Kedatangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rekreasi	26	52
2	Ibadah	24	48
	Total	50	100

### 3.5. Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 6 dibawah ini menunjukkan bahwa aktivisasi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Kahino dilakukan berdasarkan informasi yang diterima dari sanak saudara/keluarga dan teman sedang informasi dari media cetak atau elektronik belum sepenuhnya menyebar luaskan informasi mengenai keberadaan objek wisata ini. Kemampuan mempromosikan objek wisata oleh pengelola belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini dibatasi oleh kemampuan pengelola dalam membuat dokumentasi untuk dijadikan sebagai bahan promosi. Sebanyak 28 wisatawan atau sebesar 56% mengetahui objek wisata pantai ini dari teman sedangkan sebanyak 22 orang wisata atau sebesar 44% wisatawan mengetahui objek wisata ini dari sanak saudara atau keluarga.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Teman	28	56
2	Saudara/Keluarga	22	44
	Total	50	100

Tabel 7. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No.	Intensitas Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 kali	16	32
2	2 kali	25	50
3	3 kali	9	18
	Total	50	100

### 3.6. Intensitas Kunjungan

Pada Tabel 7 dapat dilihat data tersebut menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Kahino Desa Popilo merupakan daerah tujuan wisata yang masih memiliki nilai daya tarik untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil di tabel, kebanyakan pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata tersebut adalah kunjungan pertama kali sebanyak 16 pengunjung atau sebesar 32%, pengunjung yang berkunjung untuk kedua kalinya sebanyak 25 pengunjung atau sebesar 50%, sedangkan pengunjung yang berkunjung ketiga kalinya sebanyak 9 pengunjung atau sebesar 18%.

Wisatawan yang pertama kali berwisata ke objek wisata pantai ini dikarenakan informasi mengenai objek tersebut yang masih kurang disebar serta daya tarik yang masih

kurang. Kawasan wisata alam harus memiliki karakteristik yang spesifik karena karakteristik yang khas dari setiap objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi objek wisata alam tersebut [6].

### 3.7. Respons Pengunjung Terhadap Kualitas Objek Wisata Pantai Kahino Desa Popilo

#### 3.7.1. Keindahan Objek Wisata

Kejernihan air pada objek wisata pantai merupakan faktor penentu ketika wisatawan mengadakan kunjungan wisata. Panorama keindahan pantai Kahino sangat menarik untuk dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, tingkat kejernihan airnya sangat jernih, tidak mengalami kekeruhan, pesona pasir putih yang bersih membuat mata para wisatawan akan terpesona memandangnya demikian pula dengan kerapatan vegetasi penyusun yang mendukung objek wisata ini. Jenis-jenis pohon seperti pohon ketapang (*Terminallia catapa*), Kayu Besi Pantai, Pandan Pantai dan lainnya vegetasi penyusun pantai membuat objek wisata pantai ini terlihat indah dipandang oleh para wisatawan/pengunjung.

Hasil dari wawancara dengan pengunjung di lokasi objek bahwa ternyata sebanyak 28 atau sebesar 56% pengunjung berpendapat bahwa objek ini sangat bagus, sedangkan sebanyak 15 atau sebesar 40% pengunjung berpendapat bahwa objek ini dalam kategori bagus namun sebanyak 7 atau sebesar 14% pengunjung berpendapat bahwa objek ini memiliki keindahan yang cukup.

Tabel 8. Respons Pengunjung Terhadap Keindahan Objek Wisata

No.	Keindahan Objek	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Bagus	10	28	280
2	Bagus	7	15	105
3	Cukup	5	7	35
4	Sangat Jelek	2	0	0
Total			50	398

#### 3.7.2. Kebersihan Objek Wisata

Hasil dari wawancara dengan pengunjung di lokasi objek wisata dari sampel yang diambil sebanyak 50 responden ternyata sebanyak 32 pengunjung atau sebesar 64% menyatakan bahwa objek wisata Pantai Kahino dari segi kebersihan pantai sangat bagus sedangkan sebanyak 18 pengunjung atau sebesar 36% pengunjung menyatakan bahwa objek ini bagus kebersihannya (Tabel 9).

Tabel 9. Respons Pengunjung Terhadap Kebersihan Objek Wisata

No.	Keindahan Objek	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Bagus	10	32	320
2	Bagus	7	18	126
Total			50	446

Penilaian kebersihan objek didasarkan pada bersihnya air laut, warnanya yang cerah dan tidak keruh, pemandangan bawah laut yaitu terumbu karang nampak terlihat jelas panoramanya dengan dihuni oleh berbagai jenis ikan yang menghuni terumbu karang. Kejernihan air laut merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata pantai.

Pancaran sinar matahari yang menembus ke dasar laut menambah kecerahan air laut, kejernihan air laut dipengaruhi oleh partikel-partikel yang terkandung di air dan senyawa-senyawa kimia di perairan serta kedalam laut. Kebersihan pantai merupakan hal yang harus dijaga agar objek akan selalu menarik perhatian para wisatawan. Syarat agar suatu objek wisata akan

terus berlangsung adalah dengan menjaga kebersihan, kerapihan, keamanan, keindahan, suasana *welcome* dan sadar wisata.

Pemerintah Desa Popilo disediakan tempat-tempat sampah pada objek wisata tersebut sehingga memudahkan pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. UU Pariwisata Indonesia No 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta nilai seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Kahino Desa Popilo merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata terpenting di Kabupaten Halmahera Utara.

### 3.7.3. Keamanan Objek Wisata

Hasil dari wawancara dengan pengunjung di lokasi objek bahwa ternyata sebanyak 50 atau sebesar 100% pengunjung berpendapat bahwa objek ini aman. Pendapat pengunjung yang berpendapat bahwa objek wisata Pantai Kahino aman disebabkan karena ketika wisatawan mengunjungi objek wisata ini mereka merasakan kenyamanan karena tidak diganggu oleh suasana-suasana ribut bahkan suasana dimana pengunjung lain menikmati minuman keras/alkohol.

Tabel 10. Respons Pengunjung Terhadap Keamanan Objek Wisata

No.	Keindahan Objek	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Aman	10	50	500
2	Kurang Aman	5	0	0
Total			50	500

Pemerintah desa Popilo melarang keras pengunjung yang membawa minuman keras/alkohol. Apabila pengunjung yang membawa alkohol atau minuman keras maka akan disita oleh pengelola dan diletakan pada pos penjagaan, pengunjung dapat mengambil kembali minuman keras milik kepunyaanya setelah dia kembali dari objek wisata. Dan apabila terdapat minuman keras yang lolos masuk ke objek wisata pantai Kahino maka motoris katintin (perahu motor) yang akan dikenakan sanksi

### 3.7.4. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata

Salah satu faktor yang paling penting dalam pengelolaan objek wisata adalah ketersediaan akses jalan menuju ke lokasi objek wisata tersebut. Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata Pantai Kahino Desa Popilo berpendapat bahwa jalan menuju ke lokasi objek wisata melewati akses jalan utama sehingga bukan menjadi kendala untuk menuju ke objek wisata Pantai Kahino. Pendit (2002), yang mengatakan bahwa faktor transportasi dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat-syarat tertentu, antara lain kondisi jalan yang baik, lalu lintas yang lancar dan angkutan yang tercepat.

Tabel 11. Respons Pengunjung Terhadap Kondisi Jalan

No.	Kondisi Jalan	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Sangat Bagus	10	12	120
2	Bagus	7	38	266
3	Jelek	5	0	0
4	Sangat Jelek	2	0	0
Total			50	169



Pengunjung yang berpendapat tentang akses menuju ke lokasi objek wisata bahwa ternyata sebanyak 12 orang yang berpendapat jalannya bagus atau sebesar 24%, sebanyak 38 orang atau sebesar 76%. Suatu destinasi tidak akan berkembang bila infrastrukturnya tidak ada. Banyak sedikitnya pengembangan infrastruktur ini menentukan tingkat pengembangan wisata di daerah [7, 8].

### 3.7.5. Kondisi Sarana Prasarana Objek.

Pengunjung yang berpendapat tentang kondisi sarana dan prasarana Objek Wisata Kahino Desa Popilo bahwa ternyata 3 orang atau sebanyak 6% berpendapat memadai, sebanyak 17 orang atau sebesar 34% berpendapat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh objek ini cukup memadai sedangkan sebanyak 30 orang atau sebesar 60% pengunjung berpendapat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini kurang memadai (Tabel 12).

Adanya fasilitas objek yang kurang memadai disebabkan karena MCK yang tersedia merupakan fasilitas berupa swadaya para pedagang dengan bangunan yang sangat sederhana, tempat sampah yang disediakan hanya sedikit dan fasilitas untuk beristirahat (tempat duduk) yang tersedia tidak mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan. Selain itu gazebo yang tersedia juga kurang memadai.

Tabel 12. Respons Pengunjung Terhadap sarana prasarana

No	Kondisi Jalan	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Memadai	10	3	30
2	Cukup Memadai	7	17	119
3	Kurang Memadai	5	30	150
	Total		50	229

### 3.7.6. Penambahan Fasilitas

Pengunjung yang berpendapat tentang perlu adanya penambahan fasilitas Objek Wisata Kahino Desa Popilo bahwa ternyata 40 orang atau sebanyak 80% berpendapat perlu penambahan, sebanyak 5 orang atau sebesar 10 % berpendapat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh objek ini cukup untuk penambahan fasilitas dan sebanyak 5 orang yang menyatakan bahwa kurang penambahan atau sebesar 10% (Tabel 13).

Tabel 13. Respons Pengunjung Terhadap penambahan fasilitas

No.	Penambahan Fasilitas	Skoring	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
1	Tambah Fasilitas	10	40	400
2	Cukup	7	5	35
3	Kurang	5	5	25
	Total		50	460

Waktu luang (*leisure*), termasuk yang digunakan untuk berwisata, adalah kebutuhan primer yang melekat pada semua diri manusia (secara individu dan komunitas) yang dapat memperkuat ketahanan dan mampu menyegarkan jiwa kembali [8, 9]. Berikutnya, konsep berwisata harus ada pada setiap jenjang kebutuhan dasar manusia dengan berbagai variasinya. Faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam berwisata:

- a) Keramahan masyarakat lokal (*host*) dan sikap karyawan terhadap wisatawan. Kepuasan wisatawan tidak hanya datang dari destinasi yang indah, tetapi

juga dari pertemuannya dengan masyarakat lokal dan karyawan penyedia layanan pariwisata.

- b) Kualitas pelayanan yang berkaitan dengan kesopanan, keramahan, efisiensi, dan ketanggapan personal pelayanan terhadap permintaan dan keluhan wisatawan.
- c) Akomodasi dan fasilitas sebagai faktor signifikan mempengaruhi kepuasan wisatawan, baik secara fisik maupun psikologis. Fasilitas akomodasi yang nyaman merupakan instrument kualitas pengalaman wisatawan.

### 3.7.7. Rencana Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Objek Wisata Pantai Kahino Desa Popilo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Sesuai dengan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, secara normatif memberikan batasan, bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di tiap kawasan pariwisata nasional dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan, perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas daya saing pariwisata, Kementerian Pariwisata memiliki andil penuh dalam pembangunan kawasan yang memiliki daya tarik wisata. Pengembangan sarana dan prasarana adalah pembangunan toilet, gazebo, lampu penerang, menara pandang dan papan identitas.

#### 3.7.7.1. Toilet Dan Ruang Ganti.

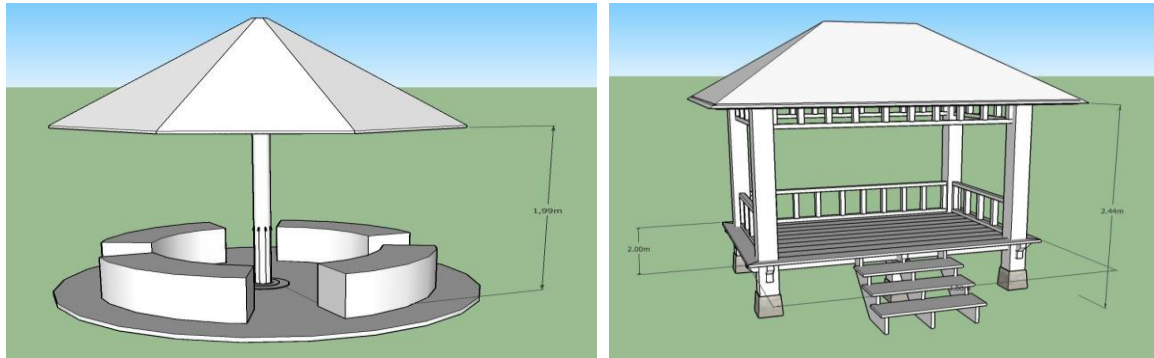
Layout toilet dan ruang ganti disajikan pada Gambar 1. Toilet ini telah diseusikan dengan standar kawasan wisata yang meliputi besaran ruang, sirkulasi udara, pencahayaan, pintu, langit-langit washafel hingga kran yang digunakan [10, 11, 12].



Gambar 1. Toilet dan Ruang Ganti.

#### 3.7.7.2. Gazebo

Gazebo adalah istilah yang digunakan untuk tempat berkumpul wisatawan secara bersama-sama pada suatu ruang untuk menikmati objek wisata. Gazebo juga harus dibuat dengan standar kenyamanan, keamanan dan kebersihan lingkungan. Gambar layout gazebo dari berbagai sumber disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gazebo

### 3.7.7.3. Lampu Penerangan

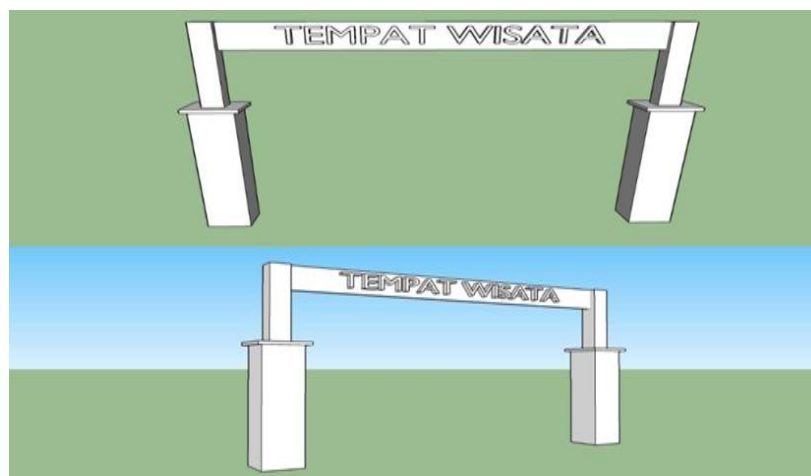
Lampu atau penerangan merupakan elemen pelengkap taman yang terkait dengan pengadaan cahaya. Terkait dengan syarat penerangan, maka untuk tujuan tersebut jenis pencahayaan yang dipilih untuk penerangan taman dan area sekitarnya adalah pencahayaan yang memberikan kesan hangat dan nyaman, yaitu dengan pemilihan lampu berwarna *orange/jingga*. Pengecualian pada beberapa titik utama yang membutuhkan tingkat keamanan lebih tinggi sehingga dapat menggunakan lampu dengan cahaya berwarna putih.

### 3.7.7.4. Menara Pandang (*Viewing Deck*).

Fungsi dan manfaat menara pandang dapat didefinisikan sebagai pos penjagaan dan fasilitas penunjang wisatawan dalam menikmati kawasan. Menara ini juga menciptakan pengalaman lebih kepada pengunjung dengan adanya aktivitas *sightseeing* yang dapat diberikan di menara pandang tanpa mengganggu kehidupan di sekitarnya.

### 3.7.7.5. Gapura Identitas

Gapura berfungsi untuk menyediakan fasilitas layanan informasi lokasi atraksi wisata yang akurat kepada wisatawan yang datang berkunjung. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan jaman, maka fungsi Gapura dapat ditambahkan menjadi tempat untuk memberikan layanan lain bagi wisatawan. Pembangunan gapura harus memperhatikan kemanfaatan dan kepatutan, kewajaran, terarah dan terkendali. Selain itu harus informatif dan menarik untuk dilihat. Gambar 3 adalah contoh gapura identitas saat memasuki kawasan wisata.



Gambar 3. Contoh Gapura Identitas Wisata

## IV. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian ini diantaranya :

1. Karakteristik jumlah pengunjung akan dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, intensitas kunjungan,
2. Respons pengunjung terhadap objek wisata Pantai Kahino bahwa objek wisata akan menarik untuk dikunjungi apabila objek wisata bersih, aman, keindahan objek wisatanya terjaga dan terawat, akses menuju ke objek wisata mudah dilewati dan kondisi sarana prasarannya tertata dengan baik.
3. Usulan rencana pengembangan sarana prasarana objek wisata pantai Kahino meliputi toilet dan ruang ganti, gazebo, lampu penerang, menara pandang, dan gapura identitas.

### 4.2. Saran

Perlu dilakukan kajian atau penelitian-penelitian lanjutan tentang dampak yang ditimbulkan dari objek wisata Pantai Kahino Desa Popilo terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat desa Popilo. Apakah objek ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat ataukah tidak.

## Daftar Pustaka

1. Elistia, E. (2021). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
2. Betty Silfia Ayu Utami & Abdullah Kafabih. 2021. Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)* Vol. 4, No. 1, pp 383 - 389, 2021 Penerbit FEB PNVJT, 2021.
3. Bruce Mitchell., B.Setiawan., Dwia H Rahmi, 2016. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Penerbit Gadjadara University, Yogyakarta 2016
4. Muliya, Umi, Windy Mononimbar, dan Verry Lahamendu. "Kajian pengembangan ekowisata bahari berbasis pengelolaan DPL Desa Bahoi di Likupang Barat." *Spasial* 3.1 (2016): 75-84.
5. Citriadin, Yudin, Yunita Marlina, and Kiki Riska Ayu Kurniawati. "Pengelolaan Kolaborasi Kepariwisata Alam di Kabupaten Dompu." *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3.1 (2020): 36-42.
6. Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
7. Dinas Pariwisata Halmahera Utara, 2021. Data Pariwisata Halut. <https://dispar.halmaherautarakab.go.id/>
8. Ariani, N. K. D., & Suryawan, I. B. (2018). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 258-263.
9. Jayadi, M. F., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10-17.
10. Nugroho, T. (2014). Wisata Konvensi: Potensi Gede Bisnis Besar. *Media Wisata*, 12(2).
11. Tuasikal, T. (2020). Strategi pengembangan ekowisata pantai Nitanghahai di desa Morela, kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 11(1), 33-42.
12. Mony, F., Marasabessy, A. Z., Sahupala, J. (2022). Prospek dan Strategi Pengembangan Pesisir Tanjung Setan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 66-76.